

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu pengetahuan merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, orang dewasa atau bahkan orang yang sudah tua. Ada banyak ayat al-quran atau hadist yang membahas tentang pentingnya menuntut ilmu, salah satu contoh Allah SWT memerintahkan hendaknya ada suatu golongan yang memperdalam ilmu pengetahuan seperti dalam firmanNya

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*(Q.S at-taubah: 122)

Sesuai dengan firman Allah di atas bahwa ilmu pengetahuan sangat penting. Hal tersebut tergambarkan dengan adanya seruan, hendaknya suatu golongan tidak hanya melakukan jihad tetapi harus ada di antara suatu golongan, kelompok yang

memperdalam ilmu agama agar supaya setelah ia kembali kepada kaumnya atau golongannya itu bisa memberikan peringatan atau pemebelajaran kepada mereka. Sehingga mereka akan sadar dan berhati-hati terhadap apa yang mereka lakukan di dunia ini, itulah salah satu contoh atau bentuk ilmu yang bermanfaat, tidak hanya bermanfaat bagi diri orang yang menuntut ilmu saja tetapi juga kepada ummatnya atau golongannya.

Syarat untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat ada tujuh komponen yaitu kecerdasan, kemauan, kesabaran, biaya, petunjuk atau bimbingan guru, dan lamanya waktu menuntut ilmu. Bimbingan atau petunjuk dari seorang guru sangatlah penting bagi seorang thalibul ilmi atau pelajar, jadi seorang guru harus menjadi guru yang professional, yang menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini.¹ Salah satu syarat untuk menjadi guru yang profesional adalah menguasai pengetahuan yang sesuai dengan spesialisasinya seperti guru pendidikan agama Islam atau PAI harus menguasai pengetahuan tentang agama Islam.

Hal itu akan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. seorang guru yang benar-benar siap dan menguasai materi akan lancar dalam menyampaikan materi kepada murid dan sebaliknya, oleh sebab itu ia harus mempersiapkan apa saja

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), cet.3, h.118

yang akan diajarkan kepada siswa, dengan cara merumuskan tujuan mengajar, materi, metode dan model pembelajaran sebelum masuk ke kelas.

Semua hal tersebut diperoleh saat seorang calon guru berada di bangku kuliah. Atau perguruan tinggi, jadi perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dan merupakan tempat mempersiapkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara tuntas.² Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dengan rumusan tujuan ini tentu diperlukan pendidik-pendidik yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing dan diperlukan lembaga yang bisa mencetak kader-kader yang siap untuk mewujudkan tujuan mulia ini.

Oleh sebab itu guru atau calon pendidik harus disiapkan sedini mungkin, yakni pada saat di bangku kuliah, seorang calon pendidik harus benar-benar menguasai mata kuliah yang sudah diajarkan kepadanya. Misalnya seorang mahasiswa PAI setelah ia menyelesaikan kuliahnya ia harus mempunyai kemampuan

² Hadari nawawi, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia ditinjau dari sudut hukum* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994),cet. 1, h.366.

³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),cet.2,h.5

tidak hanya di bidang pendidikan atau seni mengajar saja tetapi juga menguasai materi tentang pendidikan agama Islam dan bidang konsentrasi pada mata kuliah atau pelajaran tertentu, seperti halnya fiqih, quran dan hadist, sejarah kebudayaan Islam, dan aqidah akhlak.

Akan tetapi banyak sarjana pendidikan agama Islam yang tidak terlalu menguasai materi PAI. Tentu hal tersebut terjadi karena banyak faktor, baik itu yang bersumber dari dirinya sendiri atau dari luar dirinya, baik itu dari tempat ia menuntut ilmu, pengajar atau gurunya, lingkungan sekitar, teman bergaulnya atau faktor-faktor yang lain.

Salah satu faktornya adalah latar belakang pendidikan mahasiswa PAI. Mahasiswa PAI memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang lulusan SMA, ada yang MA, ada yang dari pesantren, dan berbagai latar belakang pendidikan lainnya. Tentu semua itu mempengaruhi hasil belajar mereka. Seorang guru atau dosen akan bisa menentukan proses pembelajaran selanjutnya dan mendiagnosis siswa atau mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengetahui latar pendidikan.

Karena ada banyak sekali jalur penerimaan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI, mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agama Islam pun juga dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti SMA, MA atau bahkan SMK, ada yang

berlatar belakang alumni pesantren dan ada yang tidak. Tentu hal seperti ini akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa prodi PAI, dalam penelitian ini penulis hanya berkonsentrasi pada dua latar belakang saja yaitu lulusan pondok pesantren dan non pondok pesantren. Dengan judul **“Studi Komparasi Hasil Belajar Filsafat Islam Mahasiswa Prodi PAI Antara Alumni Pesantren Dengan Non Pesantren di FTK UIN Sunan Ampel”**.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana hasil belajar filsafat islam mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 alumni pesantren di FTK UIN Sunan Ampel ?
2. Bagaimana hasil belajar filsafat islam mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 alumni non pesantren di FTK UIN Sunan Ampel ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar filsafat islam mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 antara alumni pesantren dengan non pesantren di FTK UIN Sunan Ampel ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar filsafat islam mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 alumni pesantren di FTK UIN Sunan Ampel

2. Mengetahui hasil belajar filsafat islam mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 alumni non pesantren di FTK UIN Sunan Ampel
3. Mengetahui adakah perbedaan hasil belajar filsafat islam mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 alumni pesantren dan non pesantren di FTK UIN Sunan Ampel

D. Kegunaan penelitian

Setelah mengetahui ada atau tidak ada perbedaan hasil belajar Filsafat Islam mahasiswa prodi PAI alumni pesantren dan non pesantren di FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna, paling tidak mencakup dua aspek:

1. Aspek keilmuan (teoritis), hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang hasil belajar mahasiswa alumni pesantren dan non pesantren. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah sekaligus bahan penelitian selanjutnya.
2. Aspek terapan (praktis), yakni dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi civitas akademik dalam mengambil kebijakan terkait mahasiswa yang berlatar belakang pesantren dan tidak, dan memperbaiki proses pembelajaran agar supaya hasil belajar mahasiswa yang alumni pesantren dan non pesantrenimbang.

Skripsi Alif Dyahh Yunitasari tentang “studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa (Analisis Komparatif Prestasi Belajar Siswa yang Berasal dari Sekolah Dasar(SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek)”⁶ Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek.

F. Definisi operasional

1. Studi Komparasi

Studi komparasi atau studi perbandingan adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok subjek penelitian.⁷ Penelitian komparasi bertujuan untuk mendapatkan apakah ada perbedaan nilai suatu observasi.⁸

2. Hasil Belajar Filsafat Islam Mahasiswa PAI

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang harus dicapai setelah siswa melakukan proses pembelajaran.⁹

⁶ Alif Dyahh Yunitasari, *studi komparasi prestasi belajar siswa (analisis komparatif prestasi belajar siswa yang berasal dari sekolah dasar(SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek)*, skripsi pada jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah IAIN Maulana Malik Ibrahim, 2010

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta : Prenada Media Group, 2014)cet.2 h.39

⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996),h.306.

⁹ Suharsismi Arikunto *Manajemen pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),h.21

b. Filsafat Islam

Secara harfiah filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta, dan kata *shopos* yang dddberarti ilmu atau hikmah.¹⁰ Omar Mohammad Al- Toumy Al Syabany menjelaskan bahwa filsafat bukanlah hikmah itu sendiri melainkan cinta terhadap hikmah dan berusaha mendapatkannya, memusatkan perhatian padanya dan menciptakan sikap positif terhadapnya. Selanjutnya, Al Syabany melanjutkan penjelasannya bahwa filsafat dapat pula berarti mencari hakekat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat, dan berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia.¹¹

Menurut Dr. Sidi Gazalba berpendapat filsafat islam sebagai hasil pemikiran manusia yang digerakkan oleh naqli (al-quran dan sunnah). Disebut juga ilmu untuk membuktikan kebenaran wahyu dan sunnah yang memberikan keterangan, ulasan tafsiran dengan pemikiran budi yang mempunyai sistem, radikal dan global.

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan filsafat islam adalah salah satu mata kuliah kompetensi utama yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang

¹⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. 4, h 1.

¹¹ Omar Mohammad Al- Toumy Al Syabany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terjemahan Hasan Langgulung dari *Falsafah al- Tarbiyah al- Islamiyyah*), (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), cet. 2, h. 1.

berbobot dua SKS.

c. Mahasiswa PAI

Mahasiswa PAI adalah mahasiswa pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 yang mengambil mata kuliah filsafat islam pada semester genap.

Jadi hasil belajar filsafat islam mahasiswa PAI adalah suatu pencapaian yang harus dicapai oleh mahasiswa PAI angkatan 2014 yang mengambil mata kuliah filsafat islam pada semester genap di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya berupa Nilai Akhir semester yang diperoleh dari bagian akademik.

3. Alumni Pesantren

Santri adalah orang yang sedang dan pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren, menggali informasi ilmu-ilmu agama dari kiai-ulama (guru, teladan, uswah) selama dia berada di asrama atau pondok pesantren.¹²

Jadi yang dimaksud dengan alumni pesantren adalah mahasiswa PAI yang sudah pernah mengenyam pendidikan di pesantren pada saat ia duduk di bangku SLTA minimal tiga tahun.

4. Alumni Non-Pesantren

Alumni non-pesantren adalah mahasiswa PAI yang tidak pernah mengenyam pendidikan di pesantren pada saat ia duduk di bangku SLTA.

¹² Abdurrahman Wahid, *Pesantren masa depan* (Bandung : Pustaka hidayah, 1999),cet.1,h.130

G. Sistematika pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan definisi operasional.

Sedangkan bab kedua merupakan bab landasan teori yang meliputi hasil belajar filsafat islam prodi PAI, mahasiswa alumni pesantren dan non pesantren, komparasi hasil belajar filsafat islam mahasiswa prodi PAI alumni pesantren dan non pesantren dan hipotesis.

Adapun bab ketiga membahas metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, variable dan indikator penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Kemudian bab keempat tentang hasil penelitian yang mencakup latar belakang objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Dan bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran

Serta bab terakhir adalah daftar pustaka dan lampiran